

# TREN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM KAJIAN GURU DI INDONESIA: ANALISIS JURNAL TERINDEKS SINTA

Handi Wiyono, Wida Rahayuningtyas\*, Bayu Koen Anggoro

PPG, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: wida.rahayuningtyas.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i52024p512-520

## Kata kunci

pembelajaran diferensiasi  
kurikulum Merdeka  
publikasi ilmiah guru  
Sinta

## Abstrak

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yang semakin diperhatikan dalam pendidikan global, menawarkan potensi signifikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi tren pembelajaran berdiferensiasi di kalangan guru di Indonesia dengan mengidentifikasi data dan praktik yang muncul, serta mengevaluasi kontribusinya terhadap perkembangan sistem pendidikan. Metode penelitian menggunakan prinsip analisis konten dengan menggali artikel ilmiah dari jurnal-jurnal terindeks SINTA. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tren pembelajaran berdiferensiasi selama sembilan tahun terakhir, yang beriringan dengan penerapan Kurikulum Merdeka sebagai acuan dasar pendidikan. Meskipun demikian, jumlah publikasi karya ilmiah tentang pembelajaran berdiferensiasi masih belum sebanding dengan pertumbuhan tren tersebut. Berbagai aspek dan kategori yang belum terjamah dalam kajian pembelajaran berdiferensiasi masih menjadi peluang bagi para guru yang secara langsung terlibat dalam pendekatan ini di sekolah. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan penelitian lebih lanjut dan pengembangan literatur yang lebih komprehensif untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara optimal di Indonesia.

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian dalam konteks pendidikan global, termasuk di Indonesia (Sari et al., 2023). Ini merupakan pendekatan pengajaran yang melayani beragam kebutuhan siswa di kelas, mengakui variasi dalam kesiapan, minat, gaya belajar, dan latar belakang peserta didik (Amalia et al., 2023). Di dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diferensiasi melibatkan perancangan kegiatan yang mengakomodasi perbedaan ini dalam konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Marantika et al., 2023). Pendekatan ini diawali dengan melakukan penilaian diagnostik untuk membantu mengidentifikasi siswa yang membutuhkan instruksi atau perlakuan yang berbeda, yang kemudian digunakan oleh guru dalam menyusun perangkat ajar (Heningjakti & Surono, 2023). Dalam konteks ini, peran guru menjadi kunci dalam mewujudkan pembelajaran diferensiasi yang efektif, mengingat mereka berada di garis depan dalam mengimplementasi kurikulum dan berinteraksi langsung dengan siswa.

Meskipun pembelajaran diferensiasi memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Indonesia, implementasinya menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya yang seringkali menghambat upaya guru untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa (Hidayat & Patras, 2024). Selain itu, keragaman latar belakang siswa, baik dari kemampuan akademis maupun kondisi kultural seperti keluarga, budaya, agama, dan sosial-ekonomi, menambah kompleksitas dalam merancang dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (Susilawati, 2023). Terlebih lagi, pemahaman yang belum memadai tentang konsep

pembelajaran diferensiasi dan kurangnya pelatihan bagi para guru dalam menerapkannya dapat menjadi hambatan tambahan dalam mengoptimalkan potensi pembelajaran diferensiasi di tingkat kelas (Susilawati, 2023). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi perlu mendapatkan perhatian lebih dari para guru agar dapat mengimplementasikannya dengan baik dan mewujudkan Kurikulum Merdeka.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan mencakup: (1) Penelitian tentang Penerapan Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar: Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana guru-guru sekolah dasar di Indonesia menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum mereka. Studi ini menganalisis artikel-artikel dari jurnal terindeks SINTA untuk memahami tren penerapan dan tantangan yang dihadapi (Sari et al., 2023); (2) Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Diferensiasi: Penelitian ini meninjau bagaimana Kurikulum Merdeka, yang diadopsi oleh banyak sekolah di Indonesia, mendorong penggunaan pembelajaran diferensiasi. Dengan menganalisis publikasi dari jurnal terindeks SINTA, penelitian ini menggali sejauh mana kurikulum ini berhasil diterapkan dan apa saja dampak positif serta kendalanya (Hasanah, 2024); (3) Studi Meta-Analisis tentang Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi: Penelitian ini melakukan meta-analisis terhadap berbagai artikel yang terindeks di SINTA, dengan fokus pada efektivitas pembelajaran diferensiasi di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia. Hasil dari studi ini memberikan gambaran umum tentang dampak metode ini terhadap hasil belajar siswa (Amalia et al., 2023); (4) Eksplorasi Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Pembelajaran Diferensiasi: Studi ini mengkaji tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas mereka, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan praktik ini. Analisis dilakukan berdasarkan artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal terindeks SINTA (Heningjakti & Surono, 2023).

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya minat dan upaya yang signifikan dalam mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran diferensiasi di Indonesia. Namun, ada juga kebutuhan yang diidentifikasi untuk lebih banyak penelitian yang lebih mendalam dan luas untuk memahami sepenuhnya dampak dan potensi dari pendekatan ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tren pembelajaran diferensiasi dalam kajian guru di Indonesia dengan tujuan mengidentifikasi data dan praktik yang muncul serta potensi kontribusinya terhadap perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Melalui analisis mendalam terhadap literatur yang diperoleh dari jurnal ilmiah terindeks SINTA, penulis bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif perkembangan tren dalam kajian pembelajaran diferensiasi di kalangan guru Indonesia. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang terkait pembelajaran diferensiasi untuk kalangan guru Indonesia. Urgensi penelitian ini adalah untuk memperkuat praktik pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa, terutama di tengah perubahan dinamis dalam tuntutan dan tantangan pendidikan saat ini. Berdasarkan tujuan tersebut, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang peran dan perkembangan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kebijakan, penelitian, serta program-program pelatihan bagi para guru dalam upaya memperkuat praktik pembelajaran diferensiasi di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia.

## 2. Metode

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan prinsip analisis konten yang berfokus pada penemuan artikel ilmiah yang diperoleh dari jurnal ilmiah yang terindeks SINTA. Desain penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi & Pradipta, 2018).

### Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah yang dipublikasi oleh jurnal ilmiah yang terindeks SINTA pada laman (<https://sinta.kemdikbud.go.id/>). SINTA merupakan portal indexing jurnal yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada Maret 2024 sehingga data yang diambil dibatasi hingga yang terbaru pada saat penelitian ini dilakukan. Data yang diambil pada penelitian ini melalui dua kali penyaringan. Pertama adalah data jurnal dalam *website* SINTA dengan pencarian kata kunci 'guru' yang berjumlah 49 jurnal ilmiah. Kedua, setiap jurnal ilmiah didapatkan dilakukan pencarian berikutnya dengan kata kunci 'diferensiasi' dan 'differentiation' untuk mencari artikel yang akan dianalisis.

### Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan dan modifikasi dari instrumen analisis konten yang digunakan oleh (Department of Biology Education, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia) pada (Tabel 1). Terdapat sebanyak tujuh aspek yang digunakan dalam melakukan *review* artikel ilmiah dalam penelitian ini yaitu (1) jumlah publikasi per tahun; (2) jenis penelitian; (3) subjek penelitian; (4) topik/mata pelajaran/materi yang diteliti; (5) perlakuan; (6) instrumen pengumpulan data; dan (7) metode analisis data. Aspek nomor (1) penulis ganti dengan jumlah publikasi sepanjang tahun dan statistik perbandingan jumlah jurnal ilmiah dengan publikasi artikel; aspek nomor (4) tidak penulis kategorisasikan sejak awal; sedangkan aspek nomor (5) dan (7) tidak penulis masukkan dalam penelitian ini. Aspek nomor (2), (3), dan (6) penulis tentukan kategorisasinya sejak awal yang penulis adaptasi serta modifikasi dari (Fauzi & Pradipta, 2018) sebagai berikut:

**Tabel 1. Aspek dan kategori yang digunakan untuk melakukan konten analisis**

Aspek	Kategori	
Jenis Penelitian (2)	A. Kualitatif B. Kuantitatif C. Penelitian Pengembangan (R&D)	D. Penelitian Tindakan Kelas E. Tidak Spesifik Disebutkan
Subjek Penelitian (3a)	A. Guru B. Siswa SD C. Siswa SMP	D. Siswa SMA E. Siswa SMK
Subjek Penelitian (3b)	A. Kelas B. Varisi Kamampuan (Normal dan/Disabilitas)	
Instrumen Pengumpulan Data (6)	A. Wawancara B. Observasi C. Dokumentasi D. Angket	E. Tes F. LKS G. Kuesioner H. Tidak Spesifik Disebutkan

### Analisis Data

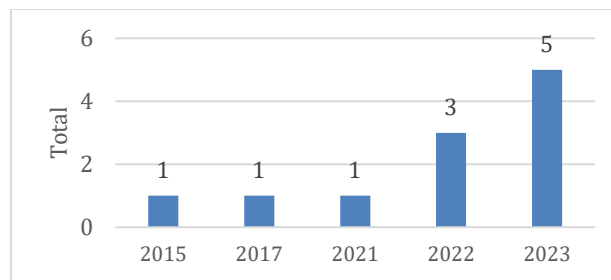
Setiap artikel yang didapatkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Informasi yang didapatkan dapat melalui abstrak, pendahuluan, metode, maupun pembahasan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk diagram batang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Jumlah Publikasi

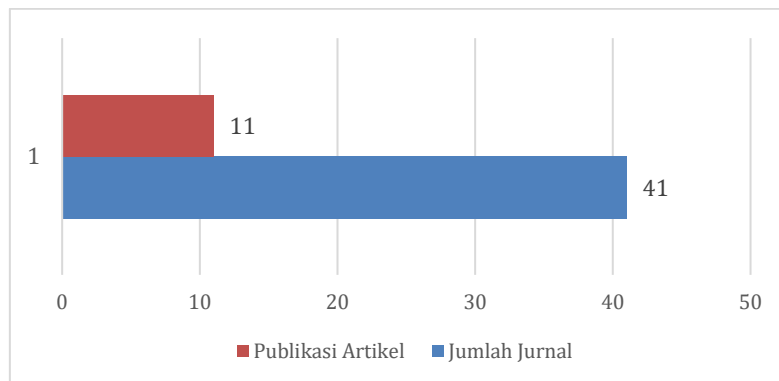
Jumlah jurnal ilmiah yang terindeks SINTA dengan pencarian kata kunci 'guru' muncul sebanyak 49 jurnal. Namun setelah dilakukan pengecekan satu persatu terdapat 9 jurnal ilmiah tersebut yang tidak dapat diakses dan dibuka. Sehingga jumlah yang dapat diakses dan dilakukan analisis lebih lanjut adalah 41 jurnal.

Dari total 41 jurnal ilmiah di atas, telah dilakukan publikasi artikel ilmiah dengan topik kata kunci 'diferensiasi' dan atau '*differentiation*' sebanyak 11 artikel ilmiah. Publikasi tersebut dimulai sejak tahun 2015 hingga tahun 2023. Dari Gambar 1 yang disajikan nampak pola kenaikan jumlah publikasi yang signifikan terkait topik diferensiasi. Hal ini menunjukkan bahwa minat guru dalam mempelajari pembelajaran diferensiasi mengalami kenaikan yang signifikan.



Gambar 1. Jumlah publikasi sepanjang tahun

Namun, di samping terjadi kenaikan yang cukup signifikan terkait tren guru dalam melakukan kajian terhadap pembelajaran diferensiasi, perbandingan antara jumlah jurnal ilmiah dengan jumlah publikasi masih belum seimbang seperti nampak pada Gambar 2. Jumlah jurnal ilmiah adalah 41 sedangkan jumlah publikasi masih berada pada angka 11.



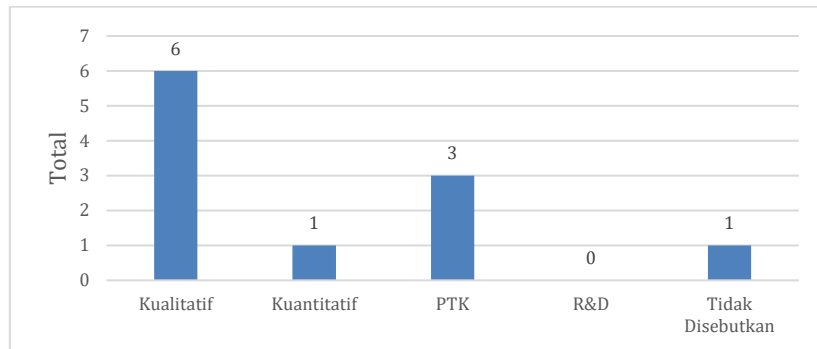
Gambar 2. Perbandingan jumlah jurnal ilmiah dan jumlah publikasi

Perbandingan antara jumlah publikasi dan jumlah jurnal ilmiah di atas menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan karya guru dalam hal publikasi ilmiah. Guru perlu didorong untuk terus berkarya dan menulis artikel penelitian untuk dapat mengembangkan mutu pendidikan

#### 3.2. Jenis Penelitian

Berdasarkan Gambar 3 dapat diidentifikasi bahwa jenis penelitian kualitatif mendapatkan jumlah peminat yang paling tinggi sedangkan penelitian pengembangan (R&D) tidak mendapatkan peminat sama sekali. Sedangkan di urutan teratas kedua adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian kuantitatif dan penelitian yang tidak disebutkan jenisnya secara spesifik mendapatkan jumlah yang sama.

Penelitian kualitatif menjadi pilihan utama bukanlah tanpa alasan. Metode penelitian kualitatif dipraktikkan secara luas oleh para peneliti dan sangat diminati karena kemampuan mereka untuk menyelidiki fenomena kompleks, memahami perspektif, nilai, dan prioritas orang, dan memberikan wawasan yang mendorong pengambilan keputusan dan meningkatkan hasil (Universidade de Aveiro & Costa, 2023). Penelitian kualitatif melibatkan alat seperti observasi peserta, wawancara, dan kelompok fokus untuk pengumpulan data, memungkinkan peneliti untuk menafsirkan dan menganalisis data secara efektif (Zapata-Barrero & Yalaz, 2022). Sifat penelitian kualitatif yang ketat dan sistematis memberikan wawasan komprehensif yang menginformasikan praktik dan kebijakan secara efektif (Lahiri, 2023).

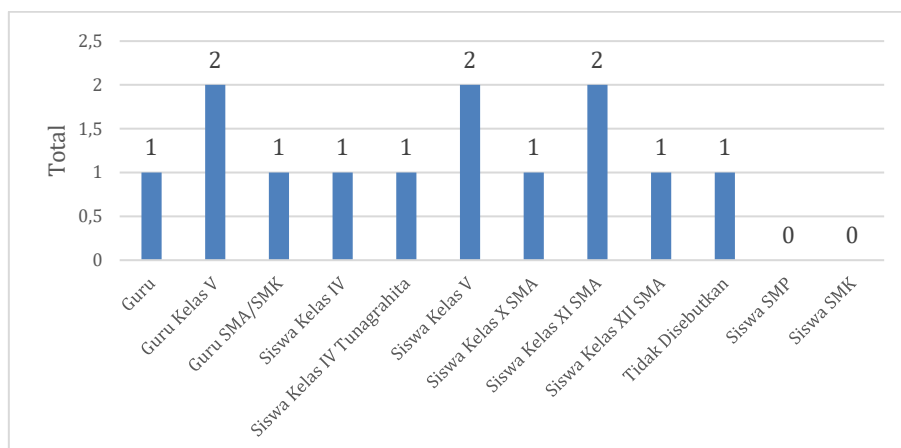


**Gambar 3. Jenis penelitian yang digunakan**

Namun demikian, berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa masih terbuka peluang bagi peneliti dan khususnya guru di masa mendatang untuk mengembangkan dan mengkaji topik pembelajaran diferensiasi dari jenis penelitian yang belum pernah digunakan.

### 3.3. Subjek Penelitian

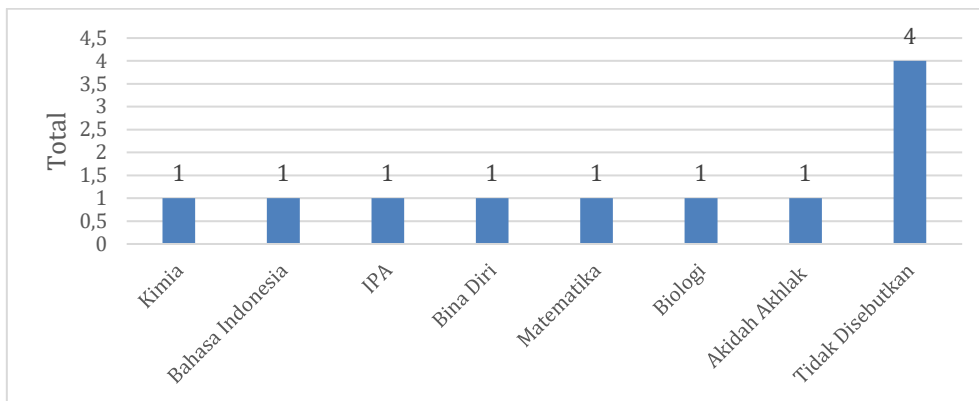
Subjek yang diteliti di dalam jurnal guru dapat dilihat secara rinci pada Grafik 4. Data yang ditampilkan menunjukkan variasi yang beragam. Guru kelas V, Siswa kelas V, dan Siswa kelas XI mendapatkan jumlah perolehan teratas. Sedangkan subjek yang belum pernah diteliti adalah siswa SMP dan SMK. Di dalam data ini telah ada penelitian yang subjeknya adalah siswa disabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah luar biasa telah mengikuti perkembangan kemajuan kurikulum dan pembelajaran. Namun demikian, potensi penelitian dengan topik pembelajaran diferensiasi masih terbuka sangat lebar untuk peneliti di masa mendatang karena subjek yang diteliti dalam pembelajaran diferensiasi masih sangat terbatas.



**Gambar 4. Jumlah subjek penelitian**

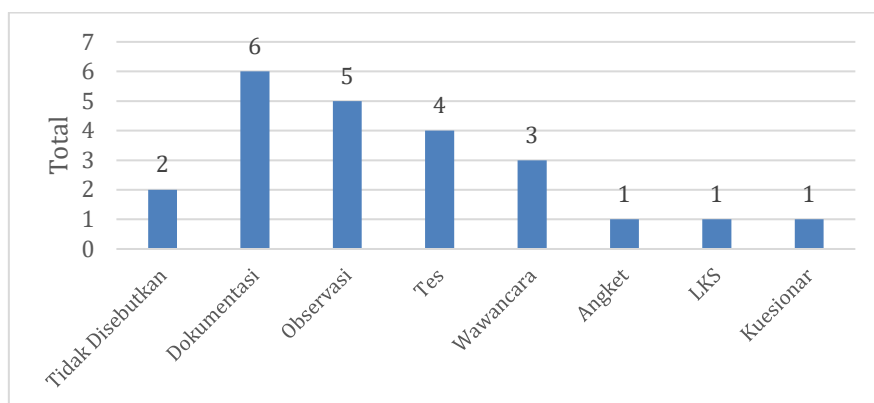
### 3.4. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang menjadi objek kajian dalam artikel yang telah dianalisis dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah. Berdasarkan data tersebut yang mendapatkan angka tertinggi adalah grafik batang dengan nama Tidak Spesifik Disebutkan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang melibatkan pembelajaran diferensiasi tidak secara spesifik mengkaji pendekatan ini dalam praktik pembelajaran. Melainkan masih terbatas pada pengkajian pembelajaran diferensiasi secara konseptual. Fenomena ini tentunya perlu mendapatkan perhatian guru dalam penelitian pendidikan selanjutnya. Bahwa suatu model, metode, maupun pendekatan pembelajaran perlu diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas (Ilma et al., 2022). Sehingga guru tidak hanya meneliti secara konseptual tetapi meneliti untuk meningkatkan kompetensi dan prestasi siswa yang diajar.



**Gambar 5. Jumlah mata pelajaran**

Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat banyak mata pelajaran yang belum mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan praktik pembelajaran diferensiasi. Dari tingkat SD hingga SMA dan SMK sampai SLB masih banyak peluang untuk melakukan pengkajian terhadap pembelajaran diferensiasi ini. Peluang pengkajian masih sangat luas untuk dilakukan.



**Gambar 6. Instrumen pengumpulan data**

### 3.5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam artikel yang telah dianalisis dapat dilihat pada Gambar 6. Instrumen yang paling banyak digunakan adalah dokumentasi sedangkan yang paling sedikit adalah Angket, LKS, dan Kuesioner. Dokumentasi mendapatkan jumlah terbanyak karena jenis penelitian yang paling banyak digunakan adalah kualitatif. Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang paling sering digunakan di dalam penelitian kualitatif karena ia memungkinkan peneliti untuk menyelidiki data yang kaya dan bervariasi. Metodologi

penelitian kualitatif menggunakan sistem dalam mengembangkan teori baru berdasarkan data yang dikumpulkan, dan dokumentasi memfasilitasi pengumpulan data yang kaya dan bervariasi melalui teknik seperti kajian dokumen. Data yang dikumpulkan dengan pendekatan kualitatif memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti, mendukung pengembangan teori dan penelitian lebih lanjut (Rifa'i, 2023).

Berdasarkan data di atas, tentunya masih terbuka lebar penelitian di masa mendatang yang dapat mengombinasikan berbagai instrumen pengumpulan data. Sehingga data yang diperoleh dapat lebih valid, kredibel, reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tren penelitian dalam topik kajian pembelajaran diferensiasi mengalami peningkatan dan hal tersebut sejalan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka di Indonesia, yang menekankan pentingnya pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik (Hidayat & Patras, 2024). Namun demikian, perbandingan antara jumlah publikasi dengan jumlah artikel ilmiah masih kurang seimbang. Kurangnya keseimbangan ini disebabkan oleh kurang aktifnya guru dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah terkait topik kajian ini (Sari et al., 2023).

Publikasi karya ilmiah yang terkait dengan pembelajaran diferensiasi masih terbatas pada kajian konseptual semata. Hal ini menyebabkan berbagai aspek seperti subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, dan jenis penelitian masih sangat terbatas (Amalia et al., 2023). Diperlukan aksi nyata dari para guru untuk mengaplikasikan berbagai pendekatan mutakhir, khususnya pembelajaran diferensiasi, guna meningkatkan prestasi dan kompetensi siswa (Ilma et al., 2022). Guru harus didorong untuk terlibat lebih aktif dalam penelitian praktis yang dapat memberikan wawasan langsung mengenai efektivitas dan implementasi strategi pembelajaran diferensiasi di lapangan (Marantika et al., 2023).

Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran diferensiasi perlu diberdayakan dan dikembangkan lagi, tidak hanya sebagai pendekatan pembelajaran tetapi juga sebagai objek kajian penelitian, khususnya bagi guru. Dengan melakukan penelitian dan pengembangan terus menerus, penyempurnaan terhadap pendekatan pembelajaran ini akan semakin baik dan terus mengalami perbaikan. Masih terdapat banyak peluang dan perspektif yang bisa digunakan sebagai kacamata analisis untuk mengkaji topik pembelajaran diferensiasi ini (Heningjakti & Surono, 2023). Selain itu, peluang dan kesempatan untuk melakukan penelitian dengan berbagai aspek metodologis yang lain masih terbuka lebar.

Lebih jauh, peningkatan partisipasi guru dalam penelitian dapat dicapai melalui pelatihan dan dukungan yang lebih kuat dari lembaga pendidikan dan pemerintah (Susilawati, 2023). Pengembangan program pelatihan yang fokus pada metode penelitian dan penulisan akademik dapat membantu guru-guru menjadi lebih percaya diri dan kompeten dalam melakukan penelitian. Selain itu, kolaborasi antara guru dan peneliti akademik bisa memperkaya kajian yang ada dan mendorong implementasi praktik terbaik dalam pembelajaran diferensiasi (Hidayat & Patras, 2024).

Secara keseluruhan, upaya kolektif untuk meningkatkan penelitian dalam pembelajaran diferensiasi akan membawa manfaat besar bagi sistem pendidikan di Indonesia. Penelitian yang lebih komprehensif dan beragam akan memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengembangan kebijakan pendidikan, peningkatan kualitas pengajaran, dan pada akhirnya, peningkatan hasil belajar siswa (Marantika et al., 2023). Dengan demikian, penting bagi semua pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk mendukung dan memfasilitasi penelitian yang berfokus pada

pembelajaran diferensiasi sebagai bagian integral dari upaya menuju pendidikan yang lebih inklusif dan efektif (Ilma et al., 2022).

Pembelajaran diferensiasi dalam sembilan tahun terakhir telah mengalami peningkatan tren yang signifikan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penerapan Kurikulum Merdeka sebagai acuan dasar pendidikan di Indonesia (Purwowododo & Zaini, 2023), yang menekankan pentingnya pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Namun, meskipun tren ini menunjukkan pertumbuhan, peningkatan tersebut belum diimbangi dengan jumlah publikasi karya ilmiah yang memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak aspek dan kategori dalam kajian pembelajaran diferensiasi yang belum tersentuh dan terbuka lebar untuk dikembangkan. Para guru yang terlibat langsung dalam pendekatan pembelajaran ini di sekolah memiliki peluang besar untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan praktik terbaik serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

#### 4. Simpulan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada artikel ilmiah yang terindeks SINTA, dengan kata kunci spesifik yang mungkin tidak mencakup seluruh spektrum penelitian terkait pembelajaran diferensiasi. Selain itu, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini masih belum dapat mengkaji topik secara komprehensif, sehingga hasil yang diperoleh mungkin belum memberikan gambaran yang sepenuhnya akurat tentang perkembangan dan implementasi pembelajaran diferensiasi di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan dalam beberapa aspek. Pertama, cakupan sumber data perlu diperluas dengan memasukkan lebih banyak jurnal dan publikasi ilmiah lainnya, termasuk yang tidak terindeks SINTA, untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik. Kedua, metode analisis perlu ditingkatkan agar dapat mengeksplorasi topik secara lebih mendalam dan komprehensif. Terakhir, kolaborasi antara peneliti dan praktisi pendidikan sangat diperlukan untuk menggabungkan perspektif teoretis dan praktis dalam penelitian, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diferensiasi di Indonesia. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penelitian di masa mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam mengembangkan dan memperkuat praktik pembelajaran diferensiasi, mendukung tujuan Kurikulum Merdeka, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

#### Daftar Rujukan

- Amalia, D., et al. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 89-101.
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185-193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Fauzi, A., & Pradipta, I. W. (2018). Research methods and data analysis techniques in education articles published by Indonesian biology educational journals. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 4(2), 123-134. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i2.5889>
- Heningjakti, E. P. M., & Surono, S. (2023). Differentiated Learning to Facilitate Students' Interests in the Content of English Language Learning. *JADEs Journal of Academia in English Education*, 4(1), 34-54. <https://doi.org/10.32505/jades.v4i1.5916>
- Heningjakti, L., & Surono, A. (2023). Penilaian Diagnostik untuk Pembelajaran Diferensiasi di Kelas. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(4), 201-215.
- Hidayat, F., & Patras, R. (2024). Keterbatasan Sumber Daya dalam Implementasi Pembelajaran Diferensiasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 23-35.



- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2024). Education transformation in Indonesia requires the implementation of differentiated learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(3), 1526. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27658>
- Ilma, A., Jumadi, J., & Narumsari, M. (2022). Teacher's Perceptions of Essential Learning Models to Improve Students' Science Learning Achievement in Secondary Schools. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10, 403–423. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i2.23881>
- Ilma, N., et al. (2022). Aplikasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Peningkatan Kompetensi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 199-212.
- Lahiri, S. (2023). *A Qualitative Research Approach Is an Inevitable Part of Research Methodology: An Overview*. 5(3).
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Hasanah, O. N. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1).
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260083252>
- Sari, A., et al. (2023). Tren Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45-58.
- Sari, D. M., Maulida, F., Khoirunnisa, J. P. N., Ummah, S. K., & Admoko, S. (2023). A Literature Review of the Implementation of Differentiated Learning in Indonesian Education Units. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(2), 250. <https://doi.org/10.20527/jipf.v7i2.8429>
- Susetyarini, E., & Fauzi, A. (2020). Trend of Critical Thinking Skill Researches in Biology Education Journals across Indonesia: From Research Design to Data Analysis. *International Journal of Instruction*, 13(1), 535–550. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13135a>
- Susilawati, A. (2023). Keragaman Latar Belakang Siswa dan Tantangan Pembelajaran Diferensiasi. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 9(2), 57-70.
- Susilawati, S. (2023). *Integrating Content And and Language To to Teach Esp Online Writing With The the Assistance Of of Google Docs*. 11, 14–26. <https://doi.org/10.33394/jollt.v%vi%i.6617>
- Universidade de Aveiro, & Costa, A. P. (2023). Qualitative Research Methods: Do digital tools open promising trends? *Revista Lusófona de Educação*, 59, 67–76. <https://doi.org/10.24140/issn.1645-7250.rle59.04>
- Zapata-Barrero, R., & Yalaz, E. (2022). Qualitative Methods in Migration Research. In P. Scholten (Ed.), *Introduction to Migration Studies* (pp. 411–423). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-92377-8\\_25](https://doi.org/10.1007/978-3-030-92377-8_25)